

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengetahuan

2.1.1 Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan merupakan semua yang di ketahui melalui penginderaan manusia terhadap objek tertentu hingga mewujudkan pengetahuan yang disebabkan akibat kekuatan pandangan dan tanggapan kepada objek yang mayoritas dengan indra pendengaran dan penglihatan. (Notoatmojo 2012).

2.1.2 Tingkatan Pengetahuan

Pengetahuan yang melingkupi 6 tingkat, Notoatmojo (2014) :

1. Tahu (*Know*)

Tingkatan paling rendah karena pengetahuan yang didapatkan sebatas mengingat kembali yang telah ditinjau sebelumnya. Kemampuan pengetahuan pada tingkat ini adalah seperti menentukan, menuturkan, dan mengutarakan. Contoh tahapan ini yaitu menuturkan pengertian pengetahuan dan menuturkan tanda dan gejala suatu penyakit.

2. Memahami (*Comprehension*)

Tahap ini didefinisikan sebagai suatu kemampuan menguraikan suatu objek, contoh dari tahapan ini adalah seseorang yang telah mengerti materi yang telah didapatkan dapat menguraikan, menanggapi, dan menafsirkan.

3. Aplikasi (*Aplication*)

Tahap ini didefinisikan sebagai mempergunakan pelajaran yang telah digunakan pada keadaan seharusnya, contohnya adalah menyusun dokumen.

4. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menjelaskan materi yang saling berkaitan. Kemampuan analisis yang dipegang seperti dapat memanifestasikan, memecahkan, membagi, memisahkan, dan menilai. Contoh pada tahapan ini yaitu menguraikan keutuhan dokumen.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Tahap ini mendefinisikan kemampuan seseorang saat mengkaitkan beragam materi dan bagian pengetahuan yang ada membentuk pola baru yang lengkap. Kemampuan sintesis ini seperti mengatur, merancang,, mengklasifikasikan, merencanakan dan mewujudkan. Contoh nya yaitu menyusun alur rawat jalan.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap ini mendefinisikan kemampuan seseorang akan melaksanakan validasi kepada suatu tujuan, evaluasi dapat divisualkan berbagai cara dengan merancang, mendapatkan, mempersiapkan keterangan yang sangat dibutuhkan untuk melaksanakan penggantian ketentuan yaitu seseorang yang telah melewati beragam cara seperti, memecahkan, meminta keterangan, meninjau atau menuruti pengalaman.

2.1.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan

Pengetahuan dapat dipengaruhi beberapa faktor seperti : (Fitriani dalam Yuliana 2017 : 9-11).

1. Pendidikan

Sesuatu yang mempengaruhi cara dalam menuntut ilmu, jika seseorang memiliki pendidikan tinggi maka akan semakin mudah memperoleh berita secara formal dan non formal yang menyimpang 2 aspek positif dan negatif.

2. Informasi / media

Informasi adalah sesuatu yang didapatkan sejak pendidikan resmi atau tidak resmi bisa menghasilkan pengetahuan sehingga terjadi peningkatan dan perubahan pengetahuan dan pertumbuhan teknologi mempersiapkan media yang mempengaruhi pengetahuan masyarakat terhadap informasi baru yaitu media elektronik, media cetak dan penyuluhan yang memiliki dampak tentang pandangan dan kepercayaan orang.

3. Pekerjaan

Ketika orang yang berkerja diluar rumah, maka akan banyak berhubungan dengan lingkungan luar kemudian pengetahuanya akan semakin luas. Sebab pekerjaan adalah sumber pendapatan bagi keluarga agar memenuhi kebutuhan fisik, psikologis dan spiritual keluarga.

4. Sosial budaya dan ekonomi

Kemahiran serta budaya yang di laksanakan tanpa anggapan baik atau buruk dan status ekonomi memastikan kesiapan sarana sehingga akan mempengaruhi pengetahuan.

5. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi pengetahuan individu karena terdapat interaksi dengan adanya aktivitas timbal-balik. Karena lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada disekitar secara fisik, biologis, maupun sosial.

6. Usia

kemampuan dan pemikiran pada seseorang dipengaruhi usia serta berkembangnya kemampuan dan pemikiran manusia dipengaruhi oleh bertambahnya usia.

7. Pengalaman

Suatu cara untuk mendapatkan kesesuaian suatu pengetahuan disebut pengalaman. Pengalaman pribadi ataupun pengalaman orang lain dapat menambah pengetahuan seseorang.

2.2 Orang Tua

Orang tua adalah contoh pertama untuk anak, karena orang tua mempunyai kesempatan yang tak terhitung untuk menjadikan prinsip, kualitas, serta kemampuan serta perilaku ingin hidup. Selain itu, orang tua didalam keluarga juga ialah wujud yang membentuk contoh dan tindakan yang disampaikan untuk anak - anaknya, dan memiliki wewenang untuk mendidik dan mengurus anak-anaknya, sebab orang tua memiliki peran sebagai pembimbing, pendidik, dan penuntun.

2.2.1 Pengertian orang tua

Pasangan laki-laki dan perempuan yang telah menikah serta bertanggung jawab atas anak-anaknya disebut orang tua. Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa laki-laki dan perempuan yang terjalin didalam pernikahan dan cermat untuk mengemban kewajiban sebagai bapak dan ibu dari anak-anak yang dilahirkannya. (Miami dalam Lestari, 2012).

2.2.2 Pengertian Lingkungan Keluarga

Segala perilaku atau perkembangan yang tumbuh pada diri anak akan mengikuti pada kedua orang tuanya, karena lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama untuk seorang anak. (Fadlillah, 2012).

2.2.3 Pengertian Pendidikan Orangtua

Pola berfikir dan orientasi yang di bagikan orang tua kepada anaknya dipengaruhi oleh pendidikan orangtua. Menurut Wardhani dalam Nilawati (2013:36). Berdasarkan pengertian diatas, bisa disimpulkan bahwa pendidikan orang tua mempengaruhi pola pikir dan cara mendidik anak.

2.2.4 Pengertian Peranan Ibu Bagi Proses Perkembangan Anak

Pengetahuan orang tua dan juga peran ibu dibutuhkan untuk metode perkembangan anak-anak secara keutuhan karena orang tua akan mencoba memastikan manfaat dari proses tumbuh kembang anaknya dan sedapat mungkin memberi stimulasi untuk melengkapi perkembangan anak dalam aspek fisik, mental

dan sosial. Tahapan pertumbuhan serta perkembangan anak harus dipahami bagi orang tua supaya anak bertumbuh dan berkembang secara ideal. (Hawadi, 2011).

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa peranan dan pengetahuan orang tua sangat mempengaruhi proses perkembangan anak. Maka dari itu orang tua harus menstimulasi perkembangan anak sedini mungkin mencakup aspek fisik, mental, dan sosial.

2.3 Anak

Anak merupakan generasi penerus bangsa yang memerlukan kepedulian, salah satunya adalah kepedulian orang tua. Orang tua berkewajiban untuk meraih pertumbuhan dan perkembangan yang ideal. Pengetahuan orang tua sangat menetapkan tingkat perkembangan anak. Perkembangan didefinisikan sebagai bertambahnya struktur dan fungsi tubuh dalam hal kompetensi gerakan kasar, gerakan halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi.

Fase yang sangat kritis dari seorang anak adalah saat tahun-tahun pertama kehidupannya. Perkembangan fisik, mental, dan psikososial yang berlalu sangat cepat hingga kemajuan tahun-tahun pertama akan menetapkan depan seorang anak. Beragam upaya untuk meningkatkan kualitas perkembangan anak dapat dilaksanakan oleh orang tua. Pembimbing utama dan terpenting bagi anak adalah orang tua, karena ditahun-tahun awal kehidupan anak mempunyai kesempatan luas untuk meningkatkan kecerdasannya.

2.3.1 Pengertian Anak Usia Pra Sekolah

Anak usia pra sekolah adalah anak usia 3-6 tahun, saat anak-anak lebih menghargai imajinasi serta keyakinan karena mereka mempunyai energi. Pada usia lembaga pendidikan, anak-anak mengembangkan manajemen koordinasi tubuh contohnya kemampuan untuk pergi ke kamar mandi, berbusana, dan makan mandiri. (Potts & Mandeleco, 2012).

2.4 Perkembangan Motorik Kasar

2.4.1 Pengertian Perkembangan

Perkembangan adalah peningkatan bakat (keterampilan) disebabkan oleh metode pematangan sel tubuh, jaringan tubuh, organ, dan sistem organ. Fungsi tubuh mengalami hiperbolik sehingga sangat maju. Perkembangan dapat berupa modifikasi fungsi tubuh yang tidak dapat dinyatakan dengan angka (kuantitatif) karena perkembangan bersifat kualitatif. (Susanto, 2011).

2.4.2 Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar menunjukkan bahwa pengelolaan gerakan fisik melalui kegiatan yang terkoordinasi dari pusat saraf dan otot. Pengelolaannya berasal dari jumlah kegiatan yang ada sejak lahir. Anak dapat tetap tidak berkemampuan, sebelum perkembangan ini terjadi.

2.4.3 Pengertian Perkembangan motorik kasar

Perkembangan motorik kasar dapat berupa kegiatan fisik yang memerlukan kesetimbangan dan kerja sama antar anggota tubuh, dengan memperlakukan otot-otot kasar, separuh ataupun seluruh tubuh. (Soejiningsih, 2012).

2.4.4 Tujuan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah 3-6 Tahun

1. Bagi kesetimbangan tubuh anak pra sekolah.
2. Meregangkan otot anak.
3. Meningkatkan keahlian anak sebab akan merangsang otak dengan gerakan aliran ataupun melancarkan peredaran darah yang akan mengalir menjadi gas ke otak agar saraf-saraf otak dapat berkembang.
4. Bagi kegiatan anak yang ringan
5. Sebagai sarana penunjang pertumbuhan fisik yang kuat, sehat, dan jago lari.
6. Meningkatkan kekuatan untuk mengontrol, mengatur gerakan dan koordinasi tubuh seperti halnya mengembangkan penguasaan tubuh dan gaya hidup yang sehat.

2.4.5 Fungsi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah 3-6 Tahun

1. Latihan kelenturan dan keselarasan otot-otot jari dan tangan.
2. Merangsang pertumbuhan dan perkembangan kesehatan fisik/motorik, rohani dan kesehatan anak.
3. Mempersiapkan, membangun, dan memperkuat tubuh anak.
4. Membentuk ketangkasan gerak dan pola pikir anak.
5. Mengembangkan perkembangan emosi anak.
6. Mengembangkan perkembangan sosial anak.

7. Mengembangkan rasa senang dan memahami keuntungan kesehatan pribadi.

2.4.6 Tahapan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah 3-6 Tahun

Tahapan perkembangan merupakan kanak-kanak menggabungkan dua komponen, terutama kanak-kanak dini dan kanak-kanak akhir. kanak-kanak dini adalah jumlah anak yang berumur tiga sampai enam tahun, ini juga dikenal sebagai pra sekoah, khususnya ketika anak-anak menempatkan diri secara sosial. Puncak kanak-kanak akhir adalah anak-anak berusia enam sampai tiga belas tahun, biasanya dinyatakan sebagai usia sekolah. (Harlock, E. 2013).

1. Tahapan usia 3-4 tahun

a. Berjalan

Berjalan dengan tangan terayun, berjalan dengan satu kaki, dan menuruni tangga dengan dua kaki

b. Berlari

Lari pelan-pelan, lebih mampu mengatur mulai dan berhenti, lari, dan berputar-putar tanpa hambatan.

c. Melompat

Melompat dengan masing-masing kaki atau di atas benda, melompat ke depan dengan 2 kaki empat kali, melompat dengan

satu kaki lima kali, melompat dengan kaki yang berlawanan dalam satu lompatan.

d. Memanjat

Naik turun tangga, meluncur dan memanjat pohon.

2. Tahapan usia 4-5 tahun

- a. Tahap jalan : mondar-mandir, berjalan melingkar, melompat dengan satu kaki.
- b. Tahap lari : berlari cepat, berbelok pada belokan, mulai dan selesaikan lari dengan mudah.
- c. Tahap lompat : lompat ke atas, lompat ke bawah, lompat ke depan.
- d. Tahap memanjat : memanjat, menaiki dan menuruni tangga, menikmati main di pohon.

3. Tahapan usia 5-6 tahun

- a. Berjalan : Berjalan seperti orang dewasa, melompat dengan satu kaki pada satu waktu.
- b. Berlari : Menunjukkan kedewasaan berlari, jarang jatuh, menunjukkan kecepatan yang meningkat dan terkendali.
- c. Melompat : lompatan panjang, tinggi, dan banyak.
- d. Memanjat : menunjukkan kematangan memanjat seperti orang dewasa.

2.4.7 Gangguan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah 3-6 Tahun

Perkembangan motorik yang terganggu menunjukkan bahwa perkembangan motorik itu berada di bawah usia normal anak. Akibatnya, pada usia tertentu anak tidak menguasai tugas proses perkembangan yang diharapkan oleh kelompoknya. (Rudiyanto, 2016). Berikut ini adalah gangguan perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah usia 3-6 tahun:

1. Anak terlihat aneh dalam berjalan, biasanya gampang jatuh, dan tersandung.
2. Lambat belajar berlari, melompat dan naik turun tangga.
3. Ialah melempar dan menangkap bola.
4. Anak tampak lamban dalam gerakan kasar.

2.4.8 Dampak Gangguan Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Pra Sekolah 3-6 Tahun

Hambatan atau gangguan motorik bermanifestasi sebagai akibat gangguan koordinasi gerak, sehingga anak tampak canggung dan tidak gesit. (Rudiyanto, 2016). Berikut dampak gangguan perkembangan motorik kasar pada anak pra sekolah usia 3-6 tahun :

1. Hambatan mobilisasi
2. Hambatan untuk melakukan ADL atau aktivitas sehari-hari
3. Hambatan dari sisi pendidikan
4. Hambatan dalam aspek ekonomi produktif
5. Hambatan terhadap fungsi sosial dan psikologis

2.5 Kerangka Konsep

Kerangka konseptual dapat berupa gambaran dan gambaran visual dari hubungan atau hubungan antar ide atau variabel yang akan ditentukan atau diukur melalui analisis yang akan dilakukan. (Notoatmodjo, 2012).

Bagan 2.1 kerangka konsep



sumber : Notoatmodjo, 2012 dalam modifikasi Rudiyanto, 2016 & Fatmawati, 2020